



DAMPAK KENAIKAN HARGA BERAS TERHADAP LINGKUNGAN MASYARAKAT PADA TAHUN 2018-2023

Ruli Aissiyah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bhakti Pembangunan

Umi Haniatul A'la

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bhakti Pembangunan

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Jl. Sabar Raya No.66, RT.6/RW.6, Petukangan Selatan., Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta

Selatan, DKI Jakarta. 12270

Korespondensi penulis: ruliaissiah25@gmail.com

Abstrak. *This study aims to analyze the impact of rising rice prices (independent variable) on the community environment (dependent variable) during the 2018-2023 period. The significant increase in rice prices has affected various aspects of people's lives, especially for those below the poverty line. This research uses a mixed method method by collecting interview data from the community and rice traders, as well as using secondary data tables from the Central Statistics Agency (BPS). The results showed that the increase in rice prices was caused by crop failures due to extreme weather such as El Nino, which impacted on supply scarcity and the increase in rice prices forced people to look for other food alternatives such as cassava, yams, corn and sorghum. This resulted in changes in consumption patterns that affected the family economy and public health. In addition, the government's role in setting the highest retail price policy, market intervention, and subsidies are helpful in stabilizing rice prices. The study concludes that the government can address this situation with policies such as rice imports, market operations, food aid and diversification of food sources. These community adaptation measures include the purchase of subsidized rice and the search for alternative staple foods. This study emphasizes the importance of synergy between government policies and community adaptation to maintain rice price stability and welfare.*

Keywords: *Community Environment; Food Diversification; Government Policy; Harvest Failure; Rice Price Increase*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kenaikan harga beras (variabel independen) terhadap lingkungan masyarakat (variabel dependen) selama periode 2018-2023. Kenaikan harga beras yang signifikan telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, terutama bagi mereka yang berada di bawah garis kemiskinan. Penelitian ini menggunakan metode mix methode dengan mengumpulkan data wawancara masyarakat dan pedagang beras, serta menggunakan tabel data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan harga beras yang disebabkan oleh gagal panen akibat cuaca ekstrem seperti El Nino, yang berdampak pada kelangkaan pasokan dan kenaikan harga beras yang memaksa masyarakat untuk mencari alternatif pangan lain seperti singkong, ubi, jagung, dan sorgum. Hal ini mengakibatkan perubahan pola konsumsi yang berpengaruh pada ekonomi keluarga dan kesehatan masyarakat. Selain itu, peran pemerintah dalam menetapkan kebijakan harga eceran tertinggi, intervensi pasar, dan pemberian subsidi sangat membantu dalam menstabilkan harga beras. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemerintah dapat mengatasi situasi ini dengan kebijakan seperti impor beras, operasi pasar, bantuan pangan, dan diversifikasi sumber pangan. Langkah adaptasi masyarakat ini meliputi pembelian beras bersubsidi dan pencarian alternatif makanan pokok. Penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara kebijakan pemerintah dan adaptasi masyarakat untuk menjaga stabilitas harga beras serta kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: *Lingkungan Masyarakat; Diversifikasi Pangan; Kebijakan Pemerintah; Gagal Panen; Kenaikan Harga Beras*

Received Oktober 30, 2024; Revised November 30, 2024; Desember 18, 2024

* Ruli Aissiyah, ruliaissiah25@gmail.com

PENDAHULUAN

Beras adalah makanan utama bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia. Setiap tahun, konsumsi beras di Indonesia terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Ketergantungan yang tinggi terhadap beras ini akan menjadi masalah jika pasokan beras tidak mencukupi, yang dapat mengganggu ketahanan pangan nasional (Badan Pusat Statistik Nasional, 2009).

Oryza Sativa atau tanaman padi menjadi budidaya tanaman yang sangat penting, khususnya di Indonesia. Tanaman padi akan melalui proses pengolahan hingga menjadi beras yang terlepas dari sekam padi. Hasil panen yang diperoleh tentu tidak semulus yang diharapkan atau gagal panen ketika sudah berhadapan pada faktor hambatan yang terjadi seperti banjir, serangan hama, perubahan iklim bahkan yang saat ini sedang mengancam Indonesia adalah kehadiran El Nino. El Nino terjadi pada tahun 2018, 2019, dan 2023. El Nino adalah pemanasan berkala suhu permukaan laut di Samudera Pasifik bagian timur dan perbedaan tekanan udara antara Darwin dan Tahiti. Fenomena ini ditandai dengan penurunan curah hujan dan sering menyebabkan kekeringan di beberapa wilayah (Maulidiya, et.al., 2012:6).

Namun, kenyataannya, produksi pangan di Indonesia masih mengandalkan impor dari negara lain karena produksi dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia (Suharyanto, 2011). Hal ini dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) sepanjang Januari hingga Agustus 2023, angka impor beras melonjak menjadi 1,59 juta ton dari yang hanya 237.146 ton pada periode yang sama tahun 2022. Aktivitas impor ini dilakukan dengan tujuan memastikan persediaan beras dalam negeri mencukupi, sehingga menghindari inflasi yang bisa terjadi akibat berkurangnya persediaan beras. Selain itu juga terdapat faktor psikologi pasar dan faktor politik (Sundiman & Septiani, 2017). Akibat adanya faktor-faktor tersebut, pasokan beras menjadi semakin menipis dan harga beras melonjak tinggi.

Kebiasaan masyarakat Indonesia dengan istilahnya “Belum kenyang, jika belum makan nasi” yang berimplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi asupan energi makan nasi menjadi pangan utama dengan kandungan karbohidrat yang tinggi untuk dikonsumsi. Penduduk Indonesia sangat bergantung pada beras sebagai makanan pokok. Meskipun Indonesia adalah negara agraris, masih ada impor beras untuk memenuhi kebutuhan. Upaya untuk mengurangi ketergantungan ini adalah dengan mendorong konsumsi pangan alternatif. Namun, program diversifikasi pangan belum sepenuhnya berhasil karena masyarakat sangat terikat pada konsumsi beras.

Beras adalah sumber karbohidrat utama yang paling sering dikonsumsi oleh masyarakat. Sementara itu, Indonesia sebenarnya kaya akan berbagai sumber karbohidrat lain seperti singkong, jagung, sorgum, sagu, talas, dan berbagai jenis umbi-umbian. Bahan-bahan tersebut dapat dikembangkan menjadi produk olahan pangan melalui aneka bentuk olahan, salah satunya tepung talas yang dapat diolah menjadi beras analog yang merupakan salah satu cara untuk menambah nilai ekonomi produk pangan Indonesia.

Permintaan pangan (beras) bersifat in-elastis, yang mengimplikasikan bahwa fluktuasi harga tidak akan mengakibatkan perubahan yang besar pada permintaan. Permintaan cenderung konstan antar waktu. Dalam jangka panjang, permintaan meningkat, terutama karena pertumbuhan populasi. Sementara itu, ketersediaan pangan penuh dengan ketidakpastian. Hal ini mendorong pemerintah untuk melakukan intervensi dengan menerapkan kebijakan ketahanan pangan.

Besarnya pengaruh harga beras dalam penentuan garis kemiskinan akan menyebabkan jumlah individu yang sebelumnya berada di atas garis kemiskinan menjadi di bawah garis

kemiskinan apabila terjadi kenaikan harga beras yang signifikan. Harga komoditi beras di pasar tanpa adanya gangguan yang disebabkan oleh kekuatan permintaan (demand) atau kekuatan pasokan (supply) tentunya tidak akan begitu fluktuatif. Hal ini beralasan secara teori, mengingat karakter elastisitas harga dari komoditi strategis ini yang in-elastis. Artinya seberapa pun besar kenaikan tingkat harga beras di pasar, pengaruhnya tidak akan diikuti oleh persentase kenaikan yang linier (dalam jumlah yang sama) dari volume pembelian beras yang dilakukan oleh kalangan konsumen rumah tangga.

Menurut Direktur Utama Bulog bernama Bayu Krisnamurthi, kenaikan harga beras dimulai dari fenomena El Nino yang menyebabkan gagal panen. Selain itu, pemerintah juga berperan dalam upaya untuk menyediakan stok beras, khususnya beras premium yang sangat diminati karena harganya lebih murah. Akibatnya, terjadi ketidakseimbangan antara permintaan dan ketersediaan (Allan, 2024).

Akibat adanya kenaikan harga beras sebagai bahan makanan pokok, masyarakat dan para penjual beras di Indonesia banyak yang mengeluh terhadap harga beras yang melambung tinggi dari tahun ketahun. Apalagi beras merupakan bahan pangan pokok di banyak negara terutama di Indonesia. Dampak kenaikan harga beras akan mempengaruhi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara langsung dan harga beras yang meningkat dapat memicu perubahan pola konsumsi atau bahkan menyebabkan keresahan di masyarakat, terutama bagi golongan yang berpendapatan rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak yang terjadi terhadap kenaikan harga beras terhadap lingkungan masyarakat di Indonesia. Serta upaya apa yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam menangani kenaikan harga beras dari tahun 2018-2023.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (Mixed Method), yaitu pendekatan penelitian yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi. Metode ini cocok digunakan untuk meneliti fenomena yang kompleks dengan berbagai aspek dan dimensi. Fokus utama penelitian ini adalah pencarian, pengkajian, serta penyampaian makna dari fenomena dan peristiwa yang terjadi pada masyarakat umum dalam situasi tertentu. Penelitian ini memanfaatkan berbagai sumber data, yaitu data sekunder berupa data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menggambarkan kenaikan harga beras per kg dari tahun 2018-2023. Serta menggunakan data primer melalui wawancara dengan masyarakat dan pedagang beras yang terpengaruh terhadap kenaikan harga tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

DAMPAK KENAIKAN HARGA BERAS TERHADAP PEDAGANG BERAS

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), harga beras mengalami kenaikan yang signifikan pada akhir tahun 2018-2023. Berikut ini adalah gambar tabel data dan grafik data dari Badan Pusat Statistik (BPS) :

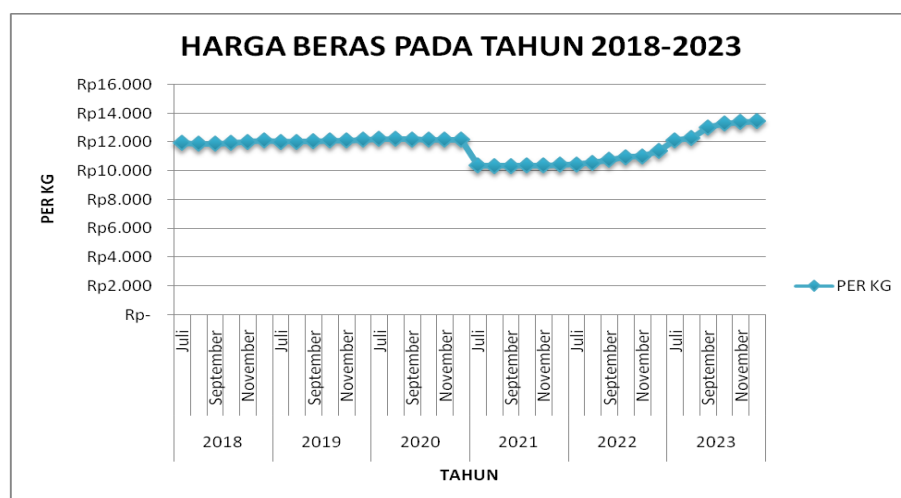
1.1 TABEL DATA KENAIKAN HARGA BERAS DI TINGKAT PEDAGANG BESAR

TAHUN	BULAN	HARGA PER KG	KENAIKAN HARGA PER KG
2018	Juli	Rp 11.936	-
	Agustus	Rp 11.899	-Rp 37
	September	Rp 11.900	Rp 1
	Oktober	Rp 11.926	Rp 26

*DAMPAK KENAIKAN HARGA BERAS TERHADAP
LINGKUNGAN MASYARAKAT PADA TAHUN 2018-2023*

	November	Rp	12.031	Rp	105
	Desember	Rp	12.106	Rp	75
2019	Juli	Rp	12.021	-	-
	Agustus	Rp	12.018	-Rp	3
	September	Rp	12.050	Rp	32
	Oktober	Rp	12.108	Rp	58
	November	Rp	12.120	Rp	12
	Desember	Rp	12.183	Rp	63
2020	Juli	Rp	12.213	-	-
	Agustus	Rp	12.212	-Rp	1
	September	Rp	12.189	-Rp	23
	Oktober	Rp	12.187	-Rp	2
	November	Rp	12.179	-Rp	8
	Desember	Rp	12.185	Rp	6
2021	Juli	Rp	10.361	-	-
	Agustus	Rp	10.352	-Rp	9
	September	Rp	10.351	-Rp	1
	Oktober	Rp	10.367	Rp	16
	November	Rp	10.375	Rp	8
	Desember	Rp	10.429	Rp	54
2022	Juli	Rp	10.449	-	-
	Agustus	Rp	10.551	Rp	102
	September	Rp	10.772	Rp	221
	Oktober	Rp	10.947	Rp	175
	November	Rp	11.012	Rp	65
	Desember	Rp	11.363	Rp	351
2023	Juli	Rp	12.142	-	-
	Agustus	Rp	12.266	Rp	124
	September	Rp	13.037	Rp	771
	Oktober	Rp	13.315	Rp	278
	November	Rp	13.380	Rp	65
	Desember	Rp	13.458	Rp	78

(Sumber : www.bps.go.id)



(Sumber : www.bps.go.id)

1.2 GRAFIK DATA KENAIKAN HARGA BERAS DITINGKAT PEDAGANG BESAR

Analisis Tabel Data Kenaikan Harga Beras Di Tingkat Pedagang Besar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada para pedagang beras dilingkungan masyarakat pada tanggal 3-5 Oktober tahun 2024, diperoleh informasi bahwa :

- **Tren Kenaikan Harga**

Dari data tabel diatas, terlihat bahwa harga beras mengalami fluktuasi setiap bulan pada bulan Agustus tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp 37,- per kg. Pada bulan Agustus tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp 3,- per kg. Pada bulan Agustus, September, Oktober dan November tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 1,- per kg, Rp 23,- per kg, Rp 2,- per kg dan Rp 8,- per kg. Pada bulan Agustus dan September tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp 9 per kg dan Rp 1,- per kg. Pada bulan Oktober tahun 2021 sampai bulan Desember tahun 2023 mengalami kenaikan harga beras.

- **Kenaikan Harga yang Signifikan**

Kenaikan harga yang signifikan terjadi pada bulan September tahun 2023 sebesar Rp 771,- per kg di bandingkan dengan bulan pada tahun sebelumnya. Kenaikan ini merupakan kenaikan tertinggi dalam periode yang dianalisis, kenaikan ini menunjukkan adanya tekanan inflasi yang dapat mempengaruhi kenaikan harga beras secara drastis.

- **Stabilitas Harga**

Meskipun terdapat fluktuasi harga beras dari bulan Agustus tahun 2018 hingga bulan September tahun 2021, secara umum harga beras menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini mencerminkan adanya tekanan inflasi yang berkelanjutan dalam pasar beras, yang berarti harga beras cenderung terus naik selama periode tersebut. Fluktuasi harga dalam rentang waktu tersebut menandakan adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi harga beras secara sementara, tetapi tekanan inflasi keseluruhan tetap kuat dan stabil.

- **Pengaruh Kenaikan Harga Beras Terhadap Keuntungan Penjualan**

Kenaikan harga beras sangat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh dari penjualan bagi para pedagang beras. Kenaikan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap keuntungan yang dapat diperoleh dari penjualan beras. Contohnya: Jika seorang pedagang mempunyai modal awal sebesar Rp 5.000,- per kg beras dan kemudian harga beras tersebut naik sebesar Rp 1.000,- per kg, maka penjual akan menjual berasnya dengan harga Rp 6.000,- per kg yang dimana penjual dapat memperoleh keuntungan dari penjualan beras tersebut sebesar Rp 1.000,-.

- **Jumlah Pelanggan Setelah Kenaikan Harga Beras**

Setelah terjadi kenaikan harga beras, ada seorang pedagang yang mengamati bahwa jumlah pelanggan yang biasanya membeli beras di warungnya itu tetap stabil, tanpa adanya penurunan yang signifikan. Dengan kata lain, meskipun harga beras mengalami kenaikan, tetapi jumlah pelanggan yang datang untuk membeli beras di warungnya tersebut tidak mengalami perubahan jumlah pelanggan dan tetap konstan. Karena, mereka sudah mempercayai penjualan beras yang dijual oleh penjual tersebut walaupun harga beras sedang menaik.

- **Perilaku Pelanggan Terhadap Kenaikan Harga Beras**

Setelah adanya kenaikan harga beras, banyak pelanggan yang mulai melakukan survei ke berbagai toko lain untuk membandingkan dan mencari harga beras yang lebih terjangkau sesuai dengan anggaran mereka. Ada juga sejumlah pelanggan yang tetap setia pada toko beras langganannya mereka, meskipun toko tersebut juga telah menaikkan harga beras. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa pelanggan yang masih mempercayai kualitas dan layanan dari toko yang biasa mereka kunjungi, bahkan ketika terjadi kenaikan harga beras tersebut.

- **Strategi Pembelian Stock Beras Dari Para Pemasok**

Kenaikan harga beras telah memaksa sebagian para pedagang beras untuk mengubah strategi pembelian stock beras mereka dari para pemasok. Contoh: Sebelum terjadinya kenaikan harga beras, para pedagang biasanya membeli 10 karung beras setiap kali mereka melakukan

pembelian dari pemasok. Tetapi, sejak awal bulan Oktober tahun 2021 sampai dengan akhir bulan Desember 2023 para pedagang melakukan pengurangan terhadap jumlah pembelian beras yang tadinya 10 karung beras menjadi 6 karung beras.

- **Keluhan Pelanggan Terhadap Kenaikan Harga Beras**

Setelah terjadinya kenaikan harga beras, banyak pelanggan yang mengeluh terhadap harga beras yang terlalu mahal. Mereka merasa kesulitan dengan kenaikan harga beras ini. Para penjual tidak dapat mengatasi masalah ini sendiri, karena penyesuaian harga beras harus dilakukan oleh pemerintah secara langsung. Dengan demikian, para pedagang tidak memiliki kendali atas kenaikan harga beras tersebut dan mereka hanya dapat menjual beras sesuai dengan harga beras yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

- **Pandangan pemasok terhadap kenaikan harga beras yang telah terjadi pada tahun 2018 sampai dengan 2023**

Setelah terjadinya kenaikan harga beras, beberapa pemasok memberikan pandangan mereka mengenai berbagai masalah yang dapat mempengaruhi kenaikan harga beras tersebut. Menurut mereka, salah satu penyebab utamanya adalah kondisi cuaca yang tidak menentu, yang berdampak negatif pada hasil panen. Selain itu, serangan hama telah menyebabkan banyak tanaman gagal panen. Dengan demikian, cuaca buruk dan serangan hama menjadi faktor signifikan yang mendorong kenaikan harga beras dari tahun 2018 hingga 2023.

DAMPAK KENAIKAN HARGA BERAS TERHADAP MASYARAKAT

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada para masyarakat sekitar pada tanggal 3 hingga 5 Oktober tahun 2024, diperoleh informasi bahwa :

- **Tindakan Masyarakat Saat Harga Beras Naik**

Sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa mereka memilih membeli beras Bulog saat harga beras di pasar dan warung naik, karena harga beras Bulog lebih terjangkau. Dengan beralih ke beras Bulog, mereka dapat menghemat pengeluaran untuk kebutuhan pokok, sehingga tetap dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari meskipun harga beras tinggi. Tindakan ini menunjukkan kemampuan mereka beradaptasi dengan kondisi ekonomi sulit dan mencari solusi lebih ekonomis. Langkah ini juga mencerminkan kesadaran masyarakat terhadap opsi lebih terjangkau dari pemerintah, sehingga mereka dapat menghemat pengeluaran dan tetap memiliki akses terhadap bahan makanan pokok. Adaptasi ini penting untuk memastikan kebutuhan dasar tetap terpenuhi meskipun dalam situasi ekonomi yang menantang.

- **Penyebab Kenaikan Harga Beras**

Masyarakat mengungkapkan bahwa salah satu penyebab utama kenaikan harga beras adalah gagal panen yang dialami oleh petani di Indonesia, yang disebabkan oleh musim kemarau berkepanjangan sehingga kurangnya air untuk irigasi pada tanaman padi, mengakibatkan banyak tanaman padi tidak tumbuh dengan baik atau bahkan mati, menurunkan produksi beras secara signifikan dan menyebabkan pasokan beras di pasar terbatas sementara permintaan tetap tinggi, mengakibatkan harga beras naik karena ketersediaan yang berkurang tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, menunjukkan betapa pentingnya kondisi cuaca dan iklim dalam mempengaruhi hasil pertanian dan harga pangan di pasaran, serta pentingnya ketahanan pangan dalam menjaga stabilitas harga dan ketersediaan bahan pokok, karena perubahan pola cuaca seperti musim kemarau yang lebih panjang dan intens dapat mengganggu siklus tanam dan panen, sehingga mengurangi hasil pertanian.

- **Dampak Kenaikan Harga Beras**

Sebagian besar masyarakat merasa sangat takut dan prihatin dengan kenaikan harga beras yang sangat memberatkan, terutama bagi mereka yang memiliki ekonomi rendah, karena kenaikan harga beras berarti harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk membeli kebutuhan pokok yang sama, mengganggu anggaran rumah tangga mereka, menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari karena pendapatan mereka tidak cukup untuk menutupi kenaikan harga tersebut, menunjukkan dampak signifikan terhadap kesejahteraan, terutama bagi yang berada dalam kondisi ekonomi kurang stabil, memperlihatkan betapa rentannya ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah terhadap fluktuasi harga pangan, karena ketika harga beras naik secara tiba-tiba, mereka mengalami kesulitan yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka, disebabkan oleh keterbatasan anggaran rumah tangga yang tidak mampu menyesuaikan diri terhadap kenaikan harga tersebut, menekankan pentingnya kebijakan yang dapat melindungi dari dampak fluktuasi harga pangan, seperti subsidi harga pangan dan program bantuan sosial yang dapat membantu meringankan beban ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah, memastikan semua masyarakat tetap memiliki akses yang memadai terhadap kebutuhan pokok seperti beras meskipun terjadinya kenaikan harga beras tersebut.

- **Kepedulian Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Beras Kepada Sesama Masyarakat**

Sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa tidak ada bantuan atau dukungan dari masyarakat sekitar dalam menghadapi kenaikan harga beras, karena setiap keluarga cenderung fokus pada kebutuhan mereka sendiri, menunjukkan kurangnya kepedulian saat menghadapi tekanan ekonomi yang berat, di mana banyak yang merasa harus berjuang sendiri untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga mereka, sehingga tidak ada yang dapat membantu tetangga yang mungkin mengalami kesulitan yang sama, mencerminkan bahwa ketika tekanan ekonomi meningkat, kemampuan dan keinginan masyarakat untuk saling membantu menurun, menunjukkan bahwa kebutuhan mendesak dapat memperkuat rasa kebersamaan dan dukungan sosial di antara warga, dan dengan membangun komunitas yang lebih solid dan saling mendukung melalui gotong royong dan kerja bakti antar warga, masyarakat dapat lebih baik menghadapi tantangan ekonomi bersama-sama, sehingga ketika terjadi krisis seperti kenaikan harga beras, mereka bisa saling membantu mengurangi beban yang dirasakan oleh setiap individu atau keluarga.

- **Upaya Masyarakat Dalam Menghadapi Kenaikan Harga Beras**

Beberapa masyarakat berusaha mencari warung atau toko yang menjual beras dengan harga lebih murah sebagai solusi menghadapi kenaikan harga beras, meskipun perbedaannya hanya sedikit, menunjukkan upaya mereka untuk menghemat pengeluaran dalam situasi ekonomi sulit, dengan mencari alternatif harga lebih terjangkau untuk mengurangi beban finansial: langkah ini mencerminkan betapa pentingnya setiap penghematan kecil bagi mereka yang berpenghasilan rendah atau sedang menghadapi tekanan ekonomi, serta menunjukkan kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dengan kondisi yang tidak menentu, tidak hanya pasif menerima keadaan tetapi aktif mencari solusi yang dapat membantu mereka bertahan dalam situasi sulit, mencerminkan ketelitian dan keinginan mereka untuk tetap memenuhi kebutuhan pokok dengan biaya lebih rendah meskipun harus mencari dan membandingkan harga di berbagai tempat.

- **Pengganti Bahan Pokok Beras**

Sebagian besar masyarakat tidak mengganti beras dengan bahan pokok lain meskipun harga naik, mereka tetap memilih beras sebagai makanan utama sehari-hari, namun beberapa

mengurangi jumlah pembelian untuk menyesuaikan anggaran, misalnya membeli satu liter per hari daripada lebih dari satu liter, menunjukkan meskipun beras sulit digantikan, mereka berusaha mengatur pengeluaran dengan mengurangi jumlah pembelian agar tetap memenuhi kebutuhan pokok lainnya dalam situasi sulit, menunjukkan pentingnya beras dalam pola konsumsi sehari-hari, menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan dan kebiasaan makan, tetapi ketergantungan tinggi pada satu bahan pokok menimbulkan tantangan dalam diversifikasi pangan yang penting untuk ketahanan pangan dan gizi lebih baik terutama menghadapi perubahan iklim dan fluktuasi harga, meskipun ada beberapa yang mengurangi pembelian, mereka tetap tidak beralih ke bahan pokok lain, menunjukkan upaya untuk memperkenalkan dan mendorong konsumsi pangan alternatif perlu ditingkatkan agar masyarakat memiliki lebih banyak pilihan dan tidak terlalu bergantung pada satu jenis bahan pokok saja.

- **Kesulitan Masyarakat Dalam Membeli Beras**

Masyarakat mengalami kesulitan membeli beras karena harganya yang tinggi, disebabkan oleh sering terjadinya gagal panen yang mengakibatkan pasokan beras di pasar menjadi terbatas, sehingga ketika pasokan beras menurun dan harga naik, masyarakat harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk kebutuhan beras, yang sangat memberatkan terutama bagi mereka yang berpendapatan rendah, memberikan tekanan tambahan pada anggaran rumah tangga dan membuat mereka sulit memenuhi kebutuhan sehari-hari, menunjukkan pentingnya stabilitas harga pangan dan dukungan bagi para petani untuk mengurangi risiko gagal panen dan memastikan ketersediaan beras yang cukup di pasar; kesulitan membeli beras dengan harga tinggi menekankan besarnya dampak ekonomi dari kenaikan harga pangan, di mana keluarga berpenghasilan rendah merasa terbebani karena harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk kebutuhan pokok mereka, mengganggu anggaran rumah tangga dan membuat mereka mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan lain atau mencari alternatif lebih murah yang mungkin tidak sebaik beras dalam hal gizi, menunjukkan pentingnya menjaga stabilitas harga pangan untuk kesejahteraan masyarakat, di mana stabilitas harga memungkinkan masyarakat merencanakan pengeluaran lebih baik dan memastikan mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar tanpa mengorbankan kebutuhan pokok lain.

- **Peran Pemerintah Dalam Menghadapi Kenaikan Harga Beras**

Masyarakat mengaku bahwa selama tahun 2018-2023, pemerintah telah memberikan berbagai bantuan, terutama kepada masyarakat kurang mampu, yang sangat membantu mereka menghadapi kenaikan harga beras dan kesulitan ekonomi lainnya, seperti subsidi pangan, program bantuan sosial, dan distribusi beras murah, yang sangat berarti bagi keluarga dengan pendapatan rendah yang paling terdampak oleh kenaikan harga beras, menunjukkan peran penting pemerintah dalam menjaga kesejahteraan masyarakat, terutama dalam situasi ekonomi sulit, dengan masyarakat berharap pemerintah dapat lebih efektif mengendalikan harga pangan melalui langkah-langkah proaktif dan berkelanjutan, seperti meningkatkan produksi pangan, memperbaiki sistem distribusi, dan mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi harga, seperti gagal panen dan masalah cuaca, sehingga masyarakat tidak hanya bergantung pada bantuan saat krisis, tetapi juga dapat menikmati stabilitas harga pangan yang lebih baik dalam jangka panjang, yang menunjukkan peran penting pemerintah tidak hanya dalam memberikan bantuan langsung tetapi juga dalam menciptakan kondisi yang mendukung kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

- **Pandangan Terhadap Kenaikan Harga Beras**

Masyarakat mengungkapkan bahwa kenaikan harga beras sangat memberatkan dan berdampak negatif pada stabilitas ekonomi keluarga, memaksa mereka mengeluarkan lebih banyak uang untuk kebutuhan pokok sehingga anggaran untuk pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan sehari-hari lainnya harus dikurangi, banyak yang harus menyesuaikan pengeluaran rumah tangga dengan mengurangi jumlah pembelian beras atau mencari alternatif lebih murah meskipun sulit menggantikan beras sebagai bahan makanan pokok, menunjukkan kenaikan harga beras tidak hanya mempengaruhi daya beli tetapi juga menambah beban ekonomi, terutama bagi keluarga berpendapatan rendah, menegaskan pentingnya menjaga stabilitas harga pangan agar kesejahteraan masyarakat tetap terjaga, pandangan masyarakat ini menekankan pentingnya langkah nyata dari pemerintah untuk mengendalikan harga pangan dan memastikan ketersediaan beras yang cukup di pasar melalui peningkatan produksi beras, dukungan kepada petani, perbaikan sistem distribusi, dan pengelolaan stok beras yang lebih baik, serta memperkuat program bantuan sosial dan subsidi pangan untuk membantu masyarakat yang paling terdampak oleh kenaikan harga.

- **Peralihan Dari Beras Ke Makanan Lain**

Sebagian besar masyarakat mencoba mengganti nasi dengan singkong, ubi, jagung, atau sorgum sebagai alternatif ketika harga beras naik, tetapi mereka tetap merasa ada yang kurang lengkap tanpa nasi dalam makanan sehari-hari, menunjukkan betapa kuatnya peran beras dalam pola makan dan budaya di Indonesia, di mana nasi bukan hanya bahan makanan pokok tetapi juga bagian penting dari kebiasaan dan tradisi, sehingga perasaan kurang lengkap tanpa nasi mencerminkan ketergantungan tinggi pada beras, menunjukkan tantangan dalam diversifikasi pangan karena masyarakat mungkin enggan atau sulit beralih ke bahan makanan lain meskipun ada alternatif yang tersedia.

Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Kenaikan Harga Beras

Meningkatnya konsumsi masyarakat Indonesia dan permintaan pasar mengharuskan pemerintah untuk tegas dalam mengambil kebijakan untuk mengatasi kelangkaan beras yang terjadi di Indonesia. Badan pangan nasional menetapkan dua kebijakan yaitu kebijakan jangka pendek dan kebijakan jangka panjang. Kebijakan jangka pendek yang ditetapkan oleh pemerintah adalah sebagai berikut:

1. **Pemerintah melakukan impor beras dari beberapa negara**

Kegiatan impor adalah proses pengangkutan barang secara sah dari suatu negara ke negara lain, biasanya sebagai bagian dari proses perdagangan. Di Indonesia pertumbuhan penduduk tergolong cepat, sehingga jumlah penduduk yang banyak tentunya memiliki konsumsi yang tinggi pula, akan tetapi tidak dibarengi dengan produksi yang lebih tinggi dari pertumbuhan penduduk. Oleh karena itu pemerintah melakukan impor beras untuk menjadi solusi kestabilan harga beras sekaligus untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di Indonesia (Sari, 2014). Tercatat pada Januari-Mei 2023, tercatat sudah 854 ribu ton beras impor yang masuk ke Indonesia. Hal ini sebagai upaya pemerintah untuk tetap menjaga ketahanan pangan Indonesia. Menurut Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan bahwa impor beras dilakukan karena persediaan beras berkurang dan tidak mencukupi, dan untuk menstabilkan harga beras. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, produksi beras pada tahun 2021 sebesar 31,33 juta ton. Sedangkan pada tahun 2022 sebesar 31,54 juta ton. Sehingga produksi beras pada tahun 2021 hingga 2022 mengalami peningkatan.

2. Pemerintah melakukan operasi pasar dan melakukan gerakan pangan murah

Presiden Jokowi menginstruksikan kepada Perum Bulog untuk menggelar operasi pasar (OP), baik di tingkat ritel maupun pedagang besar (grosir) agar harga beras di tingkat konsumen turun. Operasi pasar tersebut diharapkan dapat menurunkan harga beras yang masih cukup tinggi dalam beberapa minggu kedepan. Selain itu pemerintah juga melakukan gerakan pangan murah, gerakan pangan murah merupakan upaya Badan Pangan Nasional dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan serta pengendalian inflasi untuk menyediakan pangan murah yang berkualitas kepada masyarakat dengan harga di bawah pasar (Rahmasuciana et al., 2016). Badan Pangan Nasional meminta setiap kabupaten, kota, dan provinsi untuk melaksanakan gerakan pangan murah. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat memperoleh harga-harga yang relatif wajar dan terjangkau di tingkat masyarakat.

3. Pemerintah Menyalurkan Bantuan Pangan 2023

Pemerintah melakukan impor beras mencapai 2 juta ton di tambah 1,5 juta ton untuk memperkuat cadangan beras pada tahun 2023. Cadangan Beras Pemerintah (CBP) di gudang-gudang Bulog pada bulan Mei sampai 29 Desember 2023 yaitu sebesar 2.761.856 ton. Dari total tersebut, sebanyak 1.182.717 ton beras disalurkan untuk program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP), dan 848.696 ton beras disalurkan sebagai bantuan pangan tahap kedua dari September hingga Desember. Lalu bantuan pangan beras tahap pertama di tahun lalu 640.590 ton, golongan anggaran 87.551 ton, dan tanggap darurat 2.302 ton. Penguatan stok CBP secara konstan penting dilakukan mengiringi pelaksanaan program-program penyaluran yang tengah digencarkan pemerintah. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat data inflasi beras setiap bulan. Pada September 2023, inflasi beras mencapai 5,61 persen, yang merupakan angka tertinggi sejak Februari 2018, ketika inflasi beras mencapai 6,25 persen. Selanjutnya bantuan pangan beras tahap kedua di tahun 2023 akan dikeluarkan mulai September 2023. Inflasi beras secara bulanan kemudian mengalami pelemahan. Pada Oktober 2023, inflasi beras tercatat sebesar 1,72 persen, turun menjadi 0,43 persen pada November 2023, dan stabil di 0,48 persen pada Desember 2023. Secara tahunan, inflasi beras pada Desember 2023 lebih rendah dibandingkan Desember 2022 yang mencapai 2,30 persen. Direktur Utama Perum Bulog, Bayu Krisnamurthi, menyatakan bahwa Bulog berkomitmen untuk menyerap produksi dalam negeri tahun ini. Ia juga menambahkan bahwa Bulog fokus menyiapkan stok untuk bantuan pangan beras hingga Juni 2024.

4. Pemerintah Menghimbau Masyarakat Panic Buying

Pemerintah menghimbau masyarakat untuk tidak melakukan panic buying atau membeli beras dalam jumlah yang lebih dari yang dibutuhkan. Masyarakat Indonesia di minta untuk bijak dalam membeli beras dan tidak membeli beras dalam jumlah lebih dari kebutuhannya agar tidak menyebabkan kelangkaan pada beras.

Selain kebijakan jangka pendek di atas pemerintah juga melakukan kebijakan jangka panjang, diharapkan kebijakan jangka panjang dapat di berlakukan oleh pemerintah secara konsisten. Adapun kebijakan jangka panjang yang di tetapkan oleh pemerintah yaitu sebagai berikut: Pemerintah berusaha meningkatkan distribusi beras. Untuk meningkatkan produksi, pemerintah akan memperluas lahan pertanian, menyediakan pupuk dan bibit berkualitas, serta memperbaiki sistem irigasi. Untuk distribusi, pemerintah memberikan subsidi bahan bakar kepada operator angkut beras dan mempersingkat rantai distribusi.

KESIMPULAN

Kenaikan harga beras pada tahun 2018-2023 berdampak signifikan pada kehidupan masyarakat, terutama bagi golongan berpenghasilan rendah dan sektor perdagangan, akibat gagal panen dari cuaca ekstrem seperti El Nino yang menurunkan produksi dan menyebabkan kelangkaan beras. Dampaknya termasuk tekanan ekonomi, perubahan pola konsumsi, dan kesulitan memenuhi kebutuhan pokok. Masyarakat beralih ke alternatif seperti singkong dan jagung, meskipun tetap merasa kurang lengkap tanpa nasi. Kebijakan pemerintah mencakup pemberian bansos, peningkatan produksi, diversifikasi pangan, perbaikan distribusi, impor beras, operasi pasar, dan himbauan untuk tidak panic buying. Penelitian ini menegaskan pentingnya kebijakan efektif dan dukungan dari berbagai pihak dalam mengatasi dampak kenaikan harga beras dan menjaga ketahanan pangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

- Allan. (2024, Februari 19). *Ini faktor harga beras alami kenaikan*. Radio Republik Indonesia. <https://www.rri.co.id/index.php/nasional/561949/ini-faktor-harga-beras-alami-kenaikan>
- Maulidiya, H., Ihwan, A., & Jumarang, M. I. (2012). Penentuan kejadian El-Nino dan La-Nina berdasarkan nilai Southern Oscillation Index. *Positron*, 2(2),6-14. https://www.researchgate.net/publication/318881320_Penentuan_Kejadian_El-Nino_dan_LaNina_Berdasarkan_Nilai_Southern_Oscilation_Indeks.
- Pandiangan, T. M., Simbolon, A. P., Sihite, S., Siregar, R., & Yunita, S. (2024). Analisis dampak kenaikan harga beras terhadap kehidupan masyarakat kelas ekonomi ke bawah: Kiat pemerintah jaga kebutuhan beras di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*,8(2),23959-23966. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/15665/11784/28720>.
- Rahmasuciana, D. Y., Mulyo, D. H., & Masy, M. (2016). Pengaruh pengadaan beras dan operasi pasar terhadap harga beras dalam negeri. *Jurnal Agro Ekonomi*, 26(2), 129-140. <https://jurnal.ugm.ac.id/jae/article/view/17266>.
- Sari, R. K. (2014). Analisis impor beras di Indonesia. *Economic Development Analysis Journal*, 3(2), 321–325. <https://journal.unnes.ac.id/sju/edaj/article/view/3838>.
- Suharyanto, H. (2011). Ketahanan pangan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(2), 186-187. https://www.researchgate.net/publication/316925748_KETAHANAN_PANGAN.
- Sholikhah, M., & Anjani, M. D. (2023). Kebijakan pemerintah dalam mengatasi kenaikan harga beras di Indonesia. *JESS: Journal of Economics and Social Sciences*, 2(2),127–128. <https://journal.civiliza.org/index.php/jess>

Proseding

- Gapari, M. Z. (2021). Pengaruh kenaikan harga beras terhadap kesejahteraan petani di Desa Sukaraja. *Jurnal Pensa*, 3 (1), 14-26. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/download/1115/795>

Buku

Sundiman, D., & Septiani, H. (2017). Analisa dampak psikologi pasar terhadap harga saham (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode content analysis. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 2–4.

<https://jurnal.stie-sampit.ac.id/index.php/Ojs/article/view/93>

Website Institution

Badan Pusat Statistik. (2018-2023). Kenaikan harga beras terhadap pedagang beras.

<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTAwIzI=/rata-rata-harga-beras-bulanan-di-tingkat-penggilingan-menurut-kualitas.html>.

Badan Pangan Nasional. (2023). Bantuan pangan: Beras ke masyarakat sampai Juni 2024, stok CBP dijamin aman dan mencukupi.

<https://badanpangan.go.id/blog/post/bantuan-pangan-beras-ke-masyarakat-sampai-juni-2024-stok-cbp-dijamin-secured-dan-mencukupi>